

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PEDAGANG JAGUNG MANIS (*ZEA MAYS*)  
(STUDIKASUS : DESATEMBUNG, KECAMATANPERCUT  
SEI TUAN, KABUPATENDELI SERDANG)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ARI AZHARI  
NPM : 1304300133  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PEDAGANG JAGUNG MANIS (*ZEA MAYS*)  
(STUDI KASUS : DESA TEMBUNG, KECAMATAN PERCUT SEI  
TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG)

SKRIPSI

Oleh:

ARI AZHARI  
NPM : 1304300133  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah  
Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi (S1) Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisipembimbing

Muhammad Thamrin, S.P., M.Si  
Ketua Anggota

Sasmita Siregar, S.P., M.Si

Disahkan Oleh :  
Dekan

Ir. Alridi wirsah, M.M

Tanggal Lulus : 27 September 2017

## RINGKASAN

**Ari Azhari** (1304300133) Program Studi : Agribisnis Judul Skripsi “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Jagung Manis (*Zea Mays L*)” (Studi Kasus : Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang , Provinsi Sumatera Utara). Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing Dan Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan pedagang jagung manis terhadap pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang jagung manis di daerah penelitian yaitu modal, harga, lama usaha dan lokasi usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau disebut sensus yaitu dimana jumlah populasi seluruhnya dijadikan sampel. Jumlah populasi pedagang jagung manis di daerah penelitian berjumlah 14 orang dan semuanya dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu rumus penerimaan, pendapatan, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dari hasil pengolahan atau perhitungan kuisioner pada pedagang jagung manis terhadap pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang jagung manis dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu modal (X1), Harga (X2), lama usaha (X3) dan lokasi usaha (X4) secara serempak mempengaruhi Pendapatan pedagang jagung manis (Y). Dan secara parsial atau individual terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata antara modal (X1) dan Harga (X2) terhadap pendapatan pedagang jagung manis (Y). Sedangkan untuk variabel lama usaha (X3) dan lokasi usaha (X4) tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang jagung manis (Y).

Kata Kunci : Pendapatan, jagung manis, modal, harga, Lama usaha, dan lokasi Usaha.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ari Azharidilahirkan di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 27 Januari 1996. Penulis merupakan anak ke satu dari Bapak Muhammad Husen dan Ibu Yusnidar. Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2001 masuk Sekolah Dasar Swasta Sabilina Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dan tamat tahun 2007.
2. Tahun 2007 masuk Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hakim Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dan tamat tahun 2010.
3. Tahun 2010 masuk Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hakim Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dan tamat pada tahun 2013.
4. Tahun 2013 menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
5. Tahun 2016 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara II Unit Usaha Kebun Sawit Seberang.
6. Melaksanakan Praktek Penelitian Skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG JAGUNG MANIS” Di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang diberi judul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Jagung Manis (Zea Mays)**” ini sebagai salah satu syarat atau langkah awal untuk penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis:

1. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ayahanda Muhammad husen dan Ibunda Yusnidar yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasehat yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Penulis haturkan sembah sujud dan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya supaya penulis dapat meraih cita-cita dan menuju masa depan yang cerah.

2. Bapak Muhammad Thamrin S.P.,M.Si dan Ibu Sasmita Siregar S.P.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
  3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.Pselaku Dekan Fakultas Pertanian.
  4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
  5. Seluruh dosen Agribisnis Fakultas Pertanian yang telah memberikan masukan-masukan dan ilmunya kepada penulis.
  6. Teman seperjuangan AGB 2013 yang selalu semangat semoga kebersamaan kita akan menjadi kenangan yang selalu kita rindukan, khususnya kepada Seniman, Iqbal, Agus, Rizky S, Urief, Refi,Hendra, Sugiarto, M.Rizky, Linda, Nelsi, Eka Ramadhan, Dediserta teman seperjuangan lainnya
  7. Serta teman dari kecil satu sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan kuliah Nurlaila Ramadani Harahap yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Serta adik kandung Nur Husnul Fadlia yang telah memberikan semangat
- Akhirnya hanya kepada Allah semuanya saya serahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang telah diperbuat, karena manusia adalah tempatnya untuk berbuat salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT. Amin.

Medan, Februari 2017

Penulis

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya selimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Jagung Manis (Zea Mays)**” ( Studi Kasus : Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang jagung manis untuk meningkatkan pendapatan pedagang jagung manis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya dan masa yang akan datang.

Akhir kata dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis pribadi, maupun menambah wawasan bagi para pembaca dan juga pihak-pihak yang membutuhkan, Amin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP .....	ii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN .....	1
LatarBelakang .....	1
RumusanMasalah .....	5
TujuanPenelitian .....	5
KegunaanPenelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
LandasanTeori.....	6
KerangkaPemikiran.....	13
HipotesisPenelitian.....	14
METODE PENELITIAN.....	15
MetodePenelitian.....	15
MetodePenentuanLokasiPenelitian .....	15
MetodePenarikanSampel .....	15
MetodePengumpulan Data.....	16
MetodeAnalisis Data .....	16
DefenisidanBatasanOperasional .....	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	20
Letak dan Luas Daerah.....	20
Keadaan Penduduk .....	21
Distribusi Penduduk Menurut Agama .....	22
Distribusi Menurut Pendidikan .....	23
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	23

Sarana dan Prasarana Umum Desa Tembung .....	24
Karakteristik Pedagang Jagung .....	25
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
Pengaruh Faktor Modal, Harga, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis .....	27
Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Jangung Manis .....	28
Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Pedagang Jangung Manis .....	29
Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jangung Manis .....	30
Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jangung Manis .....	30
KESIMPULAN DAN SARAN .....	33
Kesimpulan .....	33
Saran .....	33
DAFTAR PUSTAKA .....	35

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung .....	3
2.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	21
3.	Distribusi Penduduk Menurut Agama .....	22
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	23
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	24
6.	Sarana dan Prasarana Desa Tembung .....	25
7.	Karakteristik Pedagang Jagung Manis .....	26
8.	Pengaruh Faktor Modal Usaha, Harga, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis .....	27
9.	Faktor-Faktor yang Dominan Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Jagung Manis .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	14

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Pedagang Jagung Manis .....	37
2.	Rincian Modal Pedagang Jagung Manis .....	38
3.	Rincian Harga Jual Pedagang Jagung Manis .....	39
4.	Rincian Lama Usaha Pedagang Jagung Manis .....	40
5.	Rincian Lokasi Usaha Pedagang Jagung Manis .....	41
6.	Faktor-Faktor yang Pendapatan Pedagang Jagung .....	42
7.	Biaya Produksi dan Pendapatan pedagang Jagung Manis .....	43
8.	Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Modal, Harga, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis.....	44

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Jagung (*Zea mays L*) merupakan salah satu tanaman pangan di dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga merupakan alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk di beberapa daerah di Indonesia seperti Madura dan Nusa Tenggara juga menggunakan jagung sebagai makanan pokok. Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Adapun konsumsi jagung terbesar adalah sektor pangan dan industri ternak (Budiman, 2012).

Jagung merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan merupakan komoditi tanaman pangan setelah padi. Akhir-akhir ini tanaman jagung semakin meningkat penggunaannya, sebab hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam seperti pembuatan pupuk kompos, kayu bakar, lanjaran, bahan kertas dan sayuran. Bahan dasar atau bahan olahan untuk minyak goreng, tepung maizena, etanol, dextrin, aseton, gliserol, perekat, tekstil, asam organik dan bahan bakar nabati (Ryan Rahmani, 2012).

Produksi jagung dunia menempati urutan ketiga setelah padi dan gandum yaitu sebesar 612,5 ton. Distribusi penanaman jagung terus meluas di berbagai negara di dunia karena tanaman ini mempunyai daya adaptasi yang luas di daerah subtropik atau pun tropik. Indonesia merupakan negara penghasil terbesar di kawasan Asia Tenggara, maka tidak berlebihan bila Indonesia mencanangkan swasembada jagung (Rukmana, 2008).

Produksi jagung nasional setiap tahun meningkat, namun hingga kini belum mampu memenuhi kabutuhan domestik sekitar 11 juta ton pertahun, sehingga masih mengimpor dalam jumlah besar yaitu hingga 1 juta ton. Sebagian besar jagung domestik untuk pakan atau industri. Pakan membutuhkan 57% dari kebutuhan nasional, sisanya sekitar 34% untuk pangan dan 95 untuk kebutuhan industri lainnya.

Bagi Indonesia, jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah padi. Bahkan di beberapa tempat, jagung merupakan bahan makanan pokok utama pengganti beras atau sebagai campuran beras. Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar yaitu lebih dar 10 juta ton pipilan kering pertahun untuk sebagai macam kepentingan (Khalik, 2010).

Produksi jagung terbesar di Indonesia terdapat di pulau Jawa , yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah, masing-masing lima juta ton pertahun. Setelah itu menyusul beberapa daerah di Sumatera, antara lain Sumatera Utara dan Lampung, sehingga produksi Indonesia mencapai 16 juta ton pertahun (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Jagung menempati posisi penting dalam perekonomian nasional khususnya untuk mendukung perekonomian Sumatera Utara, karena merupakan sumber karbohidrat sebagai bahan baku industri pangan, pakan ternak, unggas dan ikan. Disamping bijinya biomas hijauan jagung juga diperlukan dalam pengembangan ternak sapi (Ditjen Tanaman Pangan, 2006). Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan produksi jagung di Sumatera Utara pada tahun 2005-2015 berikut

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung di Sumatera Utara Tahun 2005-2015**

<b>Tahun</b> <i>Year</i>	<b>Luas Panen</b> <i>Harvested Area</i> (ha)	<b>Produksi</b> <i>Production</i> (ton)	<b>Rata-rata Produksi</b> <i>Yield Rate</i> (kw/ha)
2005	218 569	735 456	33,65
2006	200 146	628 042	34,08
2007	229 882	804 850	35,01
2008	240 413	1 098 969	45,71
2009	247 782	1 166 548	47,08
2010	274 882	1 377 718	50,13
2011	255 291	1 294 645	50,71
2012	243 098	1 347 124	55,41
2013	211 750	1 182 928	55,86
2014	200 603	1 159 795	57,82
2015	243 772	1 591 407	62,33

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2016*

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode 2005-2015, total rata-rata produksi jagung di Sumatera Utara terus meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi pada tahun 2011 terjadi penurunan total produksi jagung yaitu sebesar 1 294 645 ton sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 total produksi tersebut sebesar 1 377 718 ton. Namun, pada tahun 2015 terjadi peningkatan pada total produksi jagung yaitu sebesar 1 591 407 ton dilihat dari tahun sebelumnya yang mencapai total produksi sebesar 1 159 795 ton.

Produksi jagung manis di Kabupaten Deli Serdang tidak begitu banyak, karena petani juga menanam jagung pipil atau biasa di sebut jagung makanan ternak. Jagung manis banyak di konsumsi untuk berbagai masakan yang akan di konsumsi sendiri, dan ada juga jagung yang untuk di perjualkan kembali seperti jagung rebus, jagung bakar dan lain-lain

Desa Tembung merupakan desa yang berada pinggir kota medan dengan jumlah penduduk 56.213 jiwa. Dengan kata lain Desa Tembung memiliki jumlah penduduk banyak, di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan masyarakat beraktivitas di luar desa dan sebagian saja di dalam desa ini karena di Desa Tembung potensi alamnya banyak perubahan alih fungsi yang awalnya desa tersebut beraktivitas sebagai desa pertanian namun sekarang berubah fungsi menjadi pemukiman dan perumahan-perumahan.

Desa Tembung memiliki 3 pasar tradisional yaitu Pasar Tradisional Gambir, Pasar Tradisional Pasar Baru dan Pasar Tradisional Pasar Tiga. Penjualan jagung manis Desa Tembung tergantung musiman, apabila pada musim atau banyaknya produksi jagung manis maka banyak pedagang yang menjual jagung manis dan begitu juga sebaliknya, apabila jagung manis tidak pada musimnya maka pedagang jagung manis akan sedikit. Pedagang jagung manis tidak hanya mengandalkan hasil panen di Deli Serdang saja. Ketika produksi jagung manis di Deli Serdang menurun, maka pedagang jagung manis akan mencari jagung manis ke Sentral untuk di jual kembali.

Dalam melakukan usaha ada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahanya. Masyarakat yang mempunyai mata pencarian dan penghasilan sebagai pedagang jagung manis merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan pedagang jagung manis itu sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan pedagang jagung manis.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan diteliti sehubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor (modal, harga, lama usaha, dan lokasi usaha) terhadap pendapatan pedagang jagung manis di Desa Tembung ?
2. Faktor apa yang dominan mempengaruhi pendapatan pedagang jagung manis di Desa Tembung ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh faktor penjualan (modal, harga, lama usaha, dan lokasi usaha) terhadap pendapatan pedagang jagung manis di Desa Tembung.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang dominan mempengaruhi pendapatan penjualan jagung manis di Desa Tembung.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi yang dapat membantu pedagang dalam meningkatkan pendapatan penjualan jagung manis.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti yang berkenan dengan penelitian yang sama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tanaman Jagung

Tanaman jagung manis termasuk dalam keluarga rumput-rumputan dengan spesies *Zea mays Saccharata*. Klasifikasi tanaman jagung manis adalah sebagai berikut :

- Kingdom : *Plantae* (tumbuhan-tumbuhan)
- Divisi : *Spermatopyta* (tumbuhan berbiji)
- Subdivisi : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
- Kelas : *Monocotyledone* (berbiji satu)
- Ordo : *Graminae* (rumput-rumputan)
- Famili : *Graminaceae*
- Genus : *Zea*
- Spesies : *Zea mays saccharata*.

Jagung merupakan tanaman berakar serabut yang terdiri dari tiga tipe akar, yaitu akar lateral, akar adventif dan akar udara. Akar lateral tumbuh dari radikula dan embrio. Akar adventif disebut juga dengan akar tunjang. Akar ini tumbuh dari buku paling bawah, yaitu sekitar 4 cm di bawah permukaan. Sementara akar udara adalah akar yang keluar dari dua atau lebih buku terbawah permukaan tanah. Perkembangan akar jagung tergantung dari varietas, kesuburan tanah, dan keadaan di tanah. Batang tanaman jagung tidak bercabang, berbentuk silinder. Pada buku ruas akan muncul tunas yang berkembang menjadi tongkol. Tinggi tanaman jagung tergantung varietas, umumnya berkisar 100 cm sampai 300 cm. Daun jagung memanjang dan keluar dari buku-buku batang. Jumlah daun terdiri dari 8

helai sampai 48 helai tergantung varietasnya. Antar kelopak dan helai terdapat beberapa vitamin serta mineral (Syukur, 2013).

### **Pasar**

Definisi pasar secara sederhana yang sering didengar di masyarakat, dimana pasar adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Menurut Sudirmansyah (2011), dalam Artema (2015). Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Pasar juga dapat didefinisikan tempat untuk mendapatkan informasi tentang produk dan mencari keuntungan secara efisien.

Menurut bentuk kegiatannya, pasar dibagi menjadi 2 yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata (abstrak).

1. Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.
2. Pasar Abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawar barang barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar online.

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah pembayaran perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan penerimaan total menurut Asri (2010), adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung dari jumlah barang), atau secara matematis dapat di tulis sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (Rupiah)

Q = Kuantitas (Unit)

P = Harga (Barang)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah bahkan penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

### **Pendapatan**

Menurut Hery (2013). Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entita (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut Jusup (2011), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa).

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan nilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Putra, 2013).

Dalam penelitian ini, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan usaha. Pengertian pendapatan usaha dikemukakan oleh Dyckman (2002) dalam putra (2013) bahwa pendapat adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendaatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

### **Modal**

Menurut Sawir (2001), dalam Artema (2015). Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Karena modal sangat menunjang sekali dalam kelancaran kegiatan perusahaan untuk membeli segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga kerja (keahlian). Modal uang biasanya di gunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seorang dalam menjalankan suatu usaha. Sebagai contoh bagian produksi membutuhkan bahan baku, maka mereka harus membeli dulu bahan tersebut untuk dapat menjalankan usaha.

## **Lama Usaha**

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, di mana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Asmie, 2008). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan

## **Harga**

Menurut Asruni (2012), mengemukakan bahwa “harga jual adalah jumlah moneter yang dibedakan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau diserahkan” . Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

## **Lokasi Usaha**

Merencanakan suatu usaha perlu memilih letak lokasi usaha yang strategis untuk mudah dijangkau konsumen. Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan, lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor penting dan

sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Lokasi yang dimaksud adalah letak penjualan di pasar tersebut. Apakah penjualan tersebut di pinggir jalan, tengah pasar dan pojok pasar.

Lokasi merupakan letak toko atau pengecer pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimalkan laba. Memilih lokasi yang baik merupakan keputusan yang penting. Pertama, karena tempat merupakan komitmen sumber daya jangka panjang yang dapat mengurangi fleksibilitas masa depan usaha, apakah lokasi tersebut telah dibeli atau hanya disewa. Kedua, lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan di masa depan. Area yang dipilih haruslah mampu untuk tumbuh dari segi ekonomi sehingga ia dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Dan yang terakhir, lingkungan setempat dapat saja berubah setiap waktu, jika nilai lokasi memburuk, maka lokasi usaha harus dipindahkan atau ditutup (Swastha, 2000).

Menurut Tjiptono (2007) pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut:

1. Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalulintas (traffic), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:
  - a. Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan besar terjadinya impulse buying.
  - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan, misalnya pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran, dan ambulans.

4. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung bisnis yang ditawarkan. Misalnya bisnis restoran kelas kecil yang berdekatan dengan daerah kampus, sekolah, dan pekantoran.
5. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Misalnya dalam menentukan lokasi restoran kelas kecil, perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama banyak pula terdapat restoran kelas kecil lainnya.

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Sunardi (2015), dalam Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Laut yang berada di Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam menyatakan bahwa secara simultan (serempak) varietas ikan, jumlah ikan terjual, pengalaman, harga dan waktu kerja mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut sebesar 96,5 % selebihnya tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 3,5 % pada taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian H1 diterima H0 ditolak.

Menurut Dewa Made Aris Artaman (2015), dalam Analisis Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Senin Sukawati di Kabupaten Gianyar. Modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Sedangkan variabel jam kerja dan parkir tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Lama usaha merupakan faktor yang dominan karena memiliki nilai koefisien Beta tertinggi dibandingkan dengan variabel modal usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha

yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar.

### **Kerangka Pemikiran**

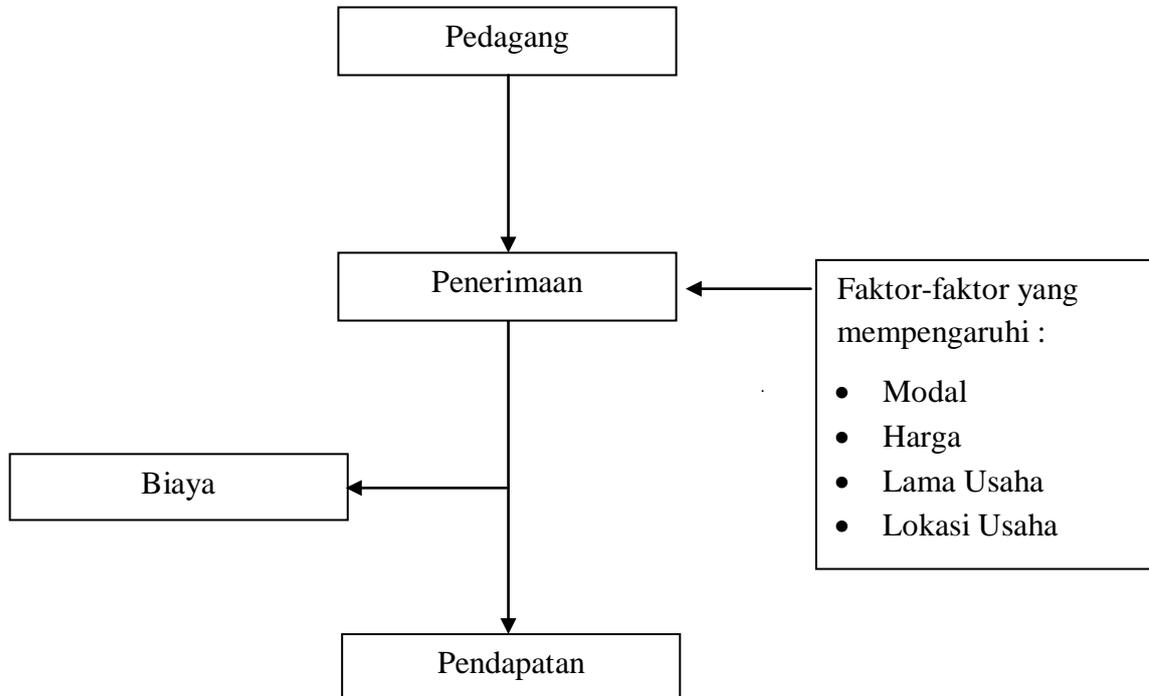
Jagung manis disukai oleh konsumen pada saat ini. Konsumen adalah individu yang melakukan kegiatan pembelian jagung manis untuk dikonsumsi sendiri sehingga kebutuhan terpenuhi.

Pendapatan diartikan sebagai imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan. Dengan kata lain pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik secara fisik mau pun non fisik selama ia melakukan pekerjaan.

Jagung manis merupakan jagung yang sering di konsumsi masyarakat baik dikonsumsi sendiri mau pun dijual kembali seperti jagung rebus, jagung bakar dan olahan makanan lainnya. Dalam pendapatan penjualan jagung manis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang jagung manis di Desa Tembung yang memiliki tiga pasar tradisional meliputi Pasar Tradisional Gambir, Pasar Tradisional Pasar Baru dan Pasar Tradisional Pasar Tiga, dengan faktor modal, harga lama usaha dan lokasi usaha. Faktor-faktor ini mempegaruhi pendapatan dalam penjualan jagung.

Dari penjelasan diatas, maka digambarkan skema rangkaian pemikiran dari penelitian sebagai berikut :

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> Ada Pengaruh

### **Hipotesis Penelitian**

1. Ada pengaruh modal, harga, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang jagung manis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang di temukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Daerah ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Pemilihan desa ini karena Desa Tembung merupakan salah satu desa yang memiliki 3 pasar tradisional yaitu Pasar Tradisional Gambir, Pasar Tradisional Pasar Baru dan Pasar Tradisional Pasar Tiga.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Nonprobability Sampling*. Karena menurut Sugiono (2013) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Nonprobability Sampling* yang diambil adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dimana jumlah populasi di daerah penelitian adalah 14 orang pedagang jagung manis, yang terdiri dari Pasar Tradisional Gambir 7 orang, Pasar Tradisional Pasar Baru 3 orang dan Pasar Tradisional Pasar Tiga 4 orang. Maka jumlah sampel yang diambil 14 pedagang jagung manis

## Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada pedagang jagung manis sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data skunder diperoleh dari lembaga dan instansi terkait dengan penelitian.

## Metode Analisis Data

Menganalisis pengaruh faktor penjualan terhadap pendapatan pedagang jagung manis yaitu dengan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Gujarati (2009) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory).

Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Proses analisisnya dilakukan dengan program SPSS, menurut formulasinya adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang (Rp)

X1 = Modal (Rp)

X2 = Harga (RP)

X3 = Lama Usaha (bulan/tahun)

X4 = Lokasi Usaha (variable dummy)

Di = 0 : lokasi usaha yang tidak strategis

Di = 1 : lokasi usaha yang strategis

e = Tingkat gangguan (error)

Menguji faktor penjualan secara keseluruhan atau serempak digunakan uji f-hitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{jk_{reg}/k-1}{jk_{sisa}/n-1}$$

Dimana : jk reg = Jumlah Kuadrat Regresi

Jk sisa = Jumlah Kuadrat Sisa

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

1 = Bilangan konstanta

Dengan kriteria keputusan

F hit > F tab ; maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima

F hit < F tab ; maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak

Melihat pengaruh faktor produksi secara parsial digunakan uji-t sebagai berikut :

$$t - hit = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana : b<sub>i</sub> = koefisien Regresi

Se = Simpangan Baku

Dengan kriteria keputusan

$T\text{-hit} > t\text{-tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

$T\text{-hit} < t\text{-tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu untuk mengetahui faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang jagung manis Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah menggunakan koefisien regresi ( $\beta$ ). Koefisien regresi ( $\beta$ ) digunakan untuk mengetahui dimensi variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel dependen dalam suatu model regresi linier berganda dilihat dari besarnya beta ( $\beta$ ). Variabel yang memiliki angka bobot betanya besar, terlepas dari angka negatif atau angka positif adalah angka prediktor yang paling besar sumbangannya dalam prediksi atau dalam hal ini adalah paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, angka bobot betanya kecil adalah pengaruhnya paling kecil.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

1. Sampel adalah pedagang jagung manis yang menjual jagung manis di atas 500 kg per bulan.
2. Modal adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan atau pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Satuan modal usaha yang digunakan adalah rupiah dan periode modal usaha yaitu 1 (satu) bulan.
3. Penerimaan adalah hasil seluruh penjualan jagung manis dikali dengan harga jagung manis.

4. Pendapatan adalah hasil atau pendapatan yang diterima para pedagang dari kegiatan mencari nafkah dengan satuan rupiah. Dimana periode pendapatan pedagang jagung manis diukur selama periode 1 (satu) bulan.
5. Lama Usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani oleh pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama pedagang menjalani usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Satuan variabel yang digunakan lama usaha adalah bulan.
6. Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.
7. Lokasi Usaha adalah tempat usaha untuk melakukan usaha atau kegiatan yang bersifat strategis, mudah dijangkau dan dikenali. Dalam penelitian ini lokasi usaha juga merupakan variabel dummy dengan notasi  $D_i$ . Notasi  $D_i = 0$  adalah lokasi usaha yang tidak strategis yaitu lokasi berdagang yang tertutup dan tidak mudah dijangkau oleh pembeli misalnya pojok belakang. Notasi  $D_i = 1$  adalah lokasi usaha yang strategis yaitu lokasi berdagang yang mudah dijangkau pembeli, sering dikunjungi dan mudah ditemukan pembeli misalnya di pinggir jalan, letaknya di sekitar pintu masuk dan pintu keluar.
8. Jagung manis dapat dikonsumsi sendiri mau pun diolah menjadi produk untuk dijual.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Lahan Daerah**

Desa Tembung termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.

Ditinjau dari letak geografisnya, Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar Khalipah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Klippa/Kec.Medan Denai.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Tembung Kec.Medan Denai.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandar klippa/Desa Sei Rotan.

Luas wilayah Desa Tembung lebih kurang 418 ha. Lahan desa dimanfaatkan oleh penduduk sebagai pemukiman dan sarana umum selain itu ada juga lahan desa yang dipergunakan sebagai lahan pertanian. Secara rinci penggunaan lahan yang terluas adalah untuk lahan pemukiman dan sarana umum lebih kurang 408 ha, sedangkan untuk lahan pertanian lebih kurang 10 ha berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki 3 pasar tradisional yaitu Pasar Tradisional Gambir, Pasar Tradisional Pasar Baru dan Pasar Tradisional Pasar Tiga, Berikut ini deskripsi pasar.

1. Pasar Tradisional Gambir bertepatan dekat dengan mesjid Al-Firdaus, berdekatan Simpang Jodoh dan berdekatan dengan Pasar Tradisional Pasar

Baru yang terletak di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bandar Khalipah.

2. Pasar Tradisional Baru bertepatan disamping pasar gambir dimana untuk menuju pajak tersebut masuk dari simpang jodoh yang terletak disebelah utara berbatasan dengan Desa Bandar Khalipah.
3. Pasar Tradisional Pasar Tiga bertepatan di jl. Datuk Kabu (pasar Tiga) berdekatan dengan SMK Mandiri dan lapangan bola yang terletak disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai.

### **Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan warga yang bertempat tinggal menetap pada suatu daerah tertentu yang tercatat pada lembaga pemerintah (Kantor Kepala Desa). Ada pun jumlah penduduk di Desa Tembung pada tahun 2017 berjumlah 56.073 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 12.910 KK yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tembung, tahun 2017.

**Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	28.443	50.60
2	Perempuan	27.770	49.40
	Jumlah	56.213	100

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tembung 2016*

Dari Tabel 2 diatas terlihat bahwa distribusi penduduk Desa Tembung berdasarkan jenis kelamin terdapat laki-laki sebanyak 28.363 jiwa atau sebesar 50.60% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 27.710 jiwa atau sebesar 49.40% dari populasi desa tersebut.

### **Distribusi Penduduk Menurut Agama**

Agama merupakan satu kepercayaan yang dianut seorang yang bertujuan mendapatkan ketenangan lahir dan batin dari Zat Sang Pencipta Kehidupan. Penduduk Desa Tembung dalam beragama terdapat beberapa Agama yang dianut, dimana sebagian besar penduduk tersebut beragama Islam dan ada pula yang beragama Kristen, Budha dan Hindu. Agar lebih jelas maka penyebaran penduduk menurut Agama dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama.**

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	54.690	97.29
2	Kristen Protestan	831	1.48
3	Kristen Katholik	547	0.97
4	Hindu	4	0.01
5	Budha	141	0.25
	Jumlah	56.213	100

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tembung 2016.*

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa penduduk Desa Tembung dalam memeluk Agama yang terbesar adalah agama Islam, dimana jumlah pemeluk Agama Islam berjumlah 54.690 jiwa atau sebesar 97.29%. Sedangkan yang terkecil adalah pemeluk Agama Hindu dengan jumlah 4 jiwa atau sebesar 0.01% dari populasi penduduk yang ada. Jumlah penduduk Agama Islam yang cukup tinggi ini membuktikan bahwa sebagian besar 97.29% penduduk meyakini bahwa Agama Islam adalah Agama yang terbaik untuk mereka anut dan yakini. Penduduk Desa Tembung secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kesadaran dalam beragama cukup tinggi.

### **Distribusi Menurut Pendidikan**

Pendidikan mempunyai peranan penting dan sangat mewarnai dalam kehidupan seseorang, dimana semakin tingginya pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pola pikir yang dimilikinya. Tingkat pendidikan penduduk Desa Tembung beraneka ragam yaitu mulai dari tidak tamat SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Desa Tembung Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1.642	7.07
2	SD	4.234	18.25
3	SLTP	10.179	43.88
4	SLTA	4.667	20.12
5	Perguruan Tinggi	2.476	10.67
	Jumlah	23.195	100

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tembung 2016*

Berdasarkan Tabel 4 diatas terlihat bahwa penduduk Desa Tembung dalam tingkat pendidikan, jumlah terbesar berada pada tingkat SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dengan jumlah sebesar 10.179, sedangkan tingkat pendidikan yang terkecil jumlahnya berada pada tidak tamat SD dengan jumlah 1.642 jiwa. Melihat dengan kondisi yang demikian, penduduk Desa Tembung dapat dikatakan bahwa telah menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

### **Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Penduduk Desa Tembung dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mencari nafkah dari berbagai pekerjaan yang ada, baik bekerja disekitar desa maupun di luar desa dengan berbagai profesi. Ada yang bekerja sebagai karyawan swasta, wiraswasta, petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta,

TNI/POLRI, pedagang dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tembung**

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	10	0.07
2	Pedagang	2288	16.38
3	PNS	583	4.17
4	Kontruksi	1365	9.77
5	Guru/Dosen	151	1.08
6	Bidan/Perawat	50	0.35
7	TNI/Polri	88	0.63
8	Pensiunan	1267	9.07
9	Sopir/Angkutan	80	0.57
10	Buruh	5019	36.46
11	Jasa Persewaan	322	2.30
12	Karyawan Swasta	2739	19.61
	Jumlah	13962	100

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tembung 2016*

Dari Tabel 5, terlihat bahwa penduduk menurut mata pencaharian yang terbesar berjumlah yaitu pada mata pencaharian buruh dengan jumlah 5019 jiwa atau sebesar 36.46%, sedangkan yang bermata pencarian terkecil yaitu pada mata pencaharian petani dengan jumlah 10 jiwa atau dengan presentase 0.07% dari semua jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian.

### **Sarana dan Prasarana Umum di Desa Tembung**

Secara umum yang tersedia di Desa Tembung adalah sarana peribadaan, pendidikan, kesehatan, pemerintah dan olahraga. Keadaan sarana dan prasarana umum dapat di lihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Tembung**

No	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah (Unit)	Keadaan
1	Sarana Ibadah		
	-Mesjid	24	Baik
	-Musholla	13	Baik
	-Viraha/Klenteng	1	Baik
2	Sarana Pendidikan		Baik
	-Paud	4	Baik
	-TK	16	Baik
	-SD Negeri	8	Baik
	-SD Swasta	2	Baik
	-SMP Negeri	2	Baik
	-SMP Swasta	5	Baik
	-SMU	3	Baik
	-SMK Swasta	1	Baik
	-Taman Pendidikan Al-qur'an	4	Baik
	-Pesantren	1	Baik
3	Sarasa Kesehatan		Baik
	-Posyandu	18	Baik
	-Puskesmas Pembantu	1	Baik
	-Klinik Praktek Dokter Umum	4	Baik
	-Klinik Praktek Dokter Gigi	2	Baik
	-Klinik/Praktek Bidan	14	Baik

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tembung 2016*

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan atas tanah di Desa Tembung sudah mengalami peningkatan akibat adanya permintaan akan tanah, yang didesak dengan meningkatkan aktifitas ekonomi serta kebutuhan masyarakat akan fasilitas sarana ibadah, sarana pendidikan dan sarana kesehatan.

### **Karakteristik Pedagang Jagung**

Karakteristik pedagang jagung manis dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Karakteristik Pedagang Jagung Manis**

No	Uraian	Rataan
1	Umur (tahun)	42.78
2	Pendidikan (tahun)	9.64
3	Jumlah Tanggungan(orang)	3.5
4	Pengalaman(tahun)	11.71

*Sumber : Data Primer Diolah 2017*

Dari Tabel 7 di atas bahwa rata-rata umur pedagang jagung 42.78 tahun dapat dilihat dari umur pedagang tersebut yang masih tergolong produktif. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pedagang jagung masih profesional untuk mengelola usahanya. Pendidikan formal yang pernah diikuti pedagang sebesar 9.64 tahun, hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan pedagang jagung manis adalah pada tingkatan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pendidikan yang di peroleh masyarakat mempengaruhi tingkat wawasan dan berpengaruh terhadap kegiatan atau tindakan yang akan diambil oleh masyarakat untuk memilih suatu jenis usaha yang akan mereka usahakan

Jumlah tanggungan pedagang adalah sebesar 3.5 berarti rata-rata jumlah tanggungan mereka adalah 3 orang. Jumlah tanggungan mereka berpengaruh terhadap pengeluaran pedagang jagung. Semakin banyak jumlah tanggungan, semakin banyak pengeluaran untuk dikeluarkan dan semakin sedikit jumlah tanggungan, maka semakin sedikit pula pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh pedagang jagung. Pengeluaran pedagang jagung digunakan untuk biaya belanja kebutuhan rumah sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya perumahan, listrik, air dan biaya-biaya lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Faktor Modal, Harga, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis**

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan pendapatan pedagang jagung manis adalah modal, harga, lama usaha dan lokasi usaha dapat memberikan pengaruh positif apabila masing-masing faktor tersebut saling mendukung satu sama lainnya. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pedagang jagung manis pada masing-masing pedagang sampel, maka diperoleh persamaan fungsi regresi seperti pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Pengaruh Faktor Modal, Harga, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis**

Variabel	Koefesien Regresi	Standart Error	F-hit	T-hit
Modal (X <sub>1</sub> )	0,571	0,071	23,497	8,003
Harga (X <sub>2</sub> )	1058,371	402,871		2,627
Lama Usaha (X <sub>3</sub> )	-1615,113	1836,369		-0,88
Lokasi Usaha (X <sub>4</sub> )	-191205,935	234973,022		-0,814
Konstanta	-6070911,707	2097710,589		
Multiple R	0,955			
T-tabel	1,833			
F-tabel	3,63			
R-Square	0,913			
Adjust R-Square	0,873			

*Sumber : Data Primer Diolah 2017*

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa persamaan fungsi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -6070911,707 + 0,571 X_1 + 1058,371 X_2 - 1615,113 X_3 - 191205,935 X_4 + e$$

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda diketahui pengaruh modal, harga, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang jagung manis. Diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) dari penelitian ini adalah 0,913 dimana nilai ini mengindikasikan bahwa secara simultan (serempak) pendapatan

pedagang jagung manis dipengaruhi oleh modal, harga, lama usaha, dan lokasi usaha sebesar 91,3% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel sebesar 9,7% dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,955 mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara modal, harga, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang jagung manis yaitu sebesar 95,5%. Hal ini didukung oleh nilai F-hitung  $23,497 > F\text{-tabel } 3,63$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha 0,05$ ), dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh nyata terhadap modal, harga, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang jagung manis.

#### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis.**

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa koefisien regresi untuk variabel modal diperoleh sebesar 0.571 dengan nilai t-hitung  $8.03 > t\text{-tabel } 1.833$  pada taraf percaya 95% dan dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang jagung manis. Hal ini disebabkan semakin banyak modal usaha yang digunakan dalam berdagang jagung manis akan meningkatkan pendapatan pedagang jagung manis, karena semakin banyak modal usaha yang digunakan maka akan semakin banyak pembeli yang tertarik untuk membelinya sehingga pendapatan pedagang jagung manis ini pun akan semakin meningkat.

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan usaha untuk kelangsungan usahanya. Modal yang dimaksud adalah modal uang yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha tersebut demi kelangsungan hidup pedagang. Jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan, pedagang jagung manis menggunakan uang milik sendiri untuk menjalankan

usahanya. Dalam artian tidak ada peminjaman uang dari instansi-instansi lain. Modal yang digunakan pedagang manis bervariasi mulai dari Rp 6.090.000 sampai Rp 2.175.000 dengan rata-rata Rp 3660928,571.

### **Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis.**

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa koefisien regresi untuk variabel harga di peroleh sebesar 1058.371 dengan nilai t-hitung  $2.627 > t\text{-tabel } 1.833$  pada taraf kepercayaan 95% dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian harga jual berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang jagung manis, hal ini disebabkan semakin murah harga jagung manis tersebut maka akan meningkatkan pendapatan pedagang jagung manis dan juga dengan harga standart atau harga tidak terlalu mahal juga mempengaruhi pendapatan pedagang jagung manis.

Harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan mata uang, dengan harga pembeli dapat membandingkan nilai barang yang satu dengan yang lain. Harga jual jagung manis pada daerah penelitian sebesar Rp 5000/kg. Dalam artian harga jagung manis di daerah penelitian tidak terlalu mahal dengan rata-rata Rp 4892,857. Dan pedagang ada juga yang menjual jagung dengan harga Rp 4500/kg dapat dilihat pada lampiran 3. Dimana pedagang membuat strategi dalam berjualan dengan harga Rp 4500 akan memungkinkan konsumen membeli jagung yang lebih murah dan mempertahankan pelanggan tetap untuk mendapatkan pendapatan pedagang jagung manis.

### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis.**

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa koefisien regresi untuk variabel lama usaha diperoleh sebesar -1615.113 dengan nilai t-

hitung  $-0.880 < t\text{-tabel } 1.833$  pada taraf kepercayaan 95% dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti lama usaha tidak berpengaruh nyata terhadap penambahan pendapatan pedagang jagung manis.

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha berperan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan, lamanya usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan, lama usaha tidak berperan penting dalam berdagang jagung manis. karena untuk menjalankan usaha tidak harus memiliki skill atau pengalaman berdagang untuk menjalankan usaha tersebut. Dimana pengalaman 96 bulan maka didapat penerimaan sebesar Rp 8.820.000 sedangkan pengalaman 261 bulan maka didapat penerimaan sebesar Rp 4.500.000 dan rata-rata lama usaha pedagang jagung manis 140,57143/bulan. dengan demikian maka pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang jagung manis.

### **Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis.**

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa koefisien regresi untuk variabel lokasi usaha diperoleh sebesar -191205.935 dengan nilai t-hitung  $-0.814 < t\text{-tabel } 1.833$  pada taraf kepercayaan 95% dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti lokasi usaha tidak berpengaruh nyata terhadap penambahan pendapatan pedagang jagung manis. Hal ini disebabkan karena lokasi usaha pedagan jagung manis setiap responden hampir sama. Walaupun ada yang berbeda, akan tetapi hanya mempunyai selisih yang kecil, sehingga menyebabkan variabel lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang jagung manis.

Lokasi merupakan letak toko atau pengecer pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimalkan laba, area yang di pilih harus mampu untuk tumbuh dari segi ekonomi sehingga ia dapat memertahankan kelangsungan hidup usahanya. Lokasi usaha pedagang jagung manis tidak mempengaruhi pendapatan pedagang, meskipun ada selisih antara lokasi usaha strategis (dipinggir jalan) dan tidak strategis (didalam pasar) tidak mempengaruhi pendapatan, sebab kebanyakan pedagang menjual jagung manis di pinggir jalan atau mudah untuk di jangkau konsumen. Jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan. Pedagang jagung manis banyak berjualan dipinggir pasar, karena kebanyakan konsumen tidak mau repot-repot masuk kedalam pasar sebab biaya parkir dan berjalan kaki. Jika di pinggir pasar konsumen langsung turun dari kendaraan dan membeli jagung manis, walaupun konsumen terlalu beresiko berada di pinggir jalan seperti terserempet mobil dan lain-lain dengan lokasi berda di dalam tingkat resiko lebih kecil dibandingkan dengan berada di pinggir jalan. Lokasi tersebut tidak di tentukan pemerintah, akan tetapi kemauan mereka sendiri dengan membayar uang sewa toko. Untuk menentukan variabel yang dominan pada hasil penelitian dengan variabel Modal Usaha (X1), Harga(X2), Lama Usaha(X3) dan Lokasi Usaha(X4) dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

**Tabel 9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Jagung Manis.**

Variabel	Regression Coefficients ( $\beta$ )
Modal (X1)	1.218
Harga (X2)	0.390
Lama Usaha (X3)	-0,093
Lokasi Usaha (X4)	-0,089

*Sumber : Data Primer Diolah 2017*

Berdasarkan Tabel 9 diatas, variabel yang paling dominan ditentukan dari besarnya beta ( $\beta$ ). Variabel yang memiliki angka bobot betanya besar, terlepas dari angka negatif adalah angka prediktor yang paling besar sumbangannya dalam prediksi atau dalam hal ini adalah paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, angka bobot betanya kecil adalah pengaruhnya paling kecil (Ghozali, 2016).

Dan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen adalah modal dengan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 1.218. Jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan, semakin banyak modal usaha yang digunakan dalam berdagang jagung manis akan meningkatkan pendapatan pedagang jagung manis, karena semakin banyak modal usaha yang digunakan maka akan semakin banyak pembeli yang tertarik untuk membelinya sehingga pendapatan pedagang jagung manis ini pun akan semakin meningkat dan pedagang jagung manis menggunakan uang milik sendiri untuk menjalanka usahanya. Dalam artian tidak ada peminjaman uang dari instansi-instansi lain. Modal yang digunakan pedagang manis bervariasi mulai dari Rp 6.090.000/bulan sampai Rp 2.175.000/bulan dengan rata-rata Rp 3660928,571/bulan dapat dilihat pada lampiran 2.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa secara simultan (serempak) pendapatan pedagang jagung manis (Y) di pengaruhi oleh modal (X1), harga (X2), lama usaha (X3) dan lokasi usaha (X4) sebesar 95% dan selebihnya 5% dari faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hal ini didukung oleh nilai F-hitung  $23.497 > F\text{-tabel } 3.63$ . Serta secara parsial bahwa variabel modal (X1) dan harga (X2) memiliki pengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan pedagang jagung manis di Desa Tembung dan diperoleh nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh variabel lama usaha (X3) dan lokasi usaha (X4) tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan pedagang jagung manis di Desa Tembung dan diperoleh nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%.
3. variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen adalah modal usaha dengan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 1.218.

### **Saran**

1. Disarankan kepada pedagang jagung manis dalam meningkatkan pendapatan sebaiknya mempertahankan pelanggan tetap untuk meningkatkan pendapat pedagang jagung manis.
2. Disarankan kepada pemerintah agar menata lapak atau tempat berjualan dengan tertata lebih rapi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arteman D. M.A. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Senin Sukawati Kabupaten Gianyar.
- Asmie, Poniwati. 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Asri.I.W.Y.2010. Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas sebelas maret.pdf. Diakses pada tanggal 12 oktober 2016.
- Asruni.2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.jurnal.Pdf.
- Budiman,Haryanto.2006. Usaha Tani Jagung. Kanisius, Yogyakarta
- Budiman, H. 2012. Budidaya Jagung Organik. Pustaka Baru Press . Yogyakarta.
- Ditjen Tanaman Pangan. 2006. Road Map Swasembada Jagung 2010-2014 Available<http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/ind/images/stpries/psn9new.pdf>. (diakses pada tanggal 10 Februari 2017).
- Ghozali,imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23 edisi 8, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2009. Ekonometrika Dasar. Buku I edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Khalik, R. S. 2010. Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia : Antar harapan dan Kenyataan. Pusat analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Bogor.
- Rahmani, Ryan. 2012. Pengaruh Alleopathy Akasia (Acacia mangium Wild) terhadap perkecambahan biji jagung (Zea Mays L). Universitas ajah Mada Yogyakarta. Bali.
- Rukmana, H.R. 2008. Usaha Tani Jagung Kanisius. Jakarta.
- Suratiyah k. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastha, Basu, & Irawan. 2000. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Syukur,M.2013. Jagung Manis. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tjiptono, F., 2007. Strategi Pemasaran. Andi Offset : Yogyakarta.

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Jagung Nuansa Aulia. Bandung.

Rista Novita, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Hujan Kerja Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah.

Lampiran 1. Karakteristik Pedagang Jagung Manis.

Nomor Sampel	Nama Sampel	Umur	Jumlah Tanggungan	Pendidikan	Pengalaman
1	Nurhayati	40	4	9	8
2	Rosalina	38	2	12	13
3	Susi	50	5	9	10
4	Haliumar	65	4	9	10
5	Bunga	33	2	9	18
6	Tuti	52	4	9	12
7	Lila	40	4	9	10
8	Herman	38	3	6	10
9	Biring	40	4	12	15
10	Dila	39	3	12	15
11	Rita	43	3	6	10
12	Dewi	40	4	12	10
13	Maruli	45	4	9	10
14	Banun	36	3	12	13
	Jumlah	599	49	135	164
	Rata-Rata	42,7857	3,5	9,6428571	11,714286

Lampira 2. Modal Pedagang Jagung Manis/Bulan.

Nomor Sampel	Nama	Kg/ Bulan	Harga (Rp)	Modal (Rp)
1	Nurhayati	1960	2800	5488000
2	Rosalina	2100	2900	6090000
3	Susi	1200	2900	3480000
4	Haliumar	900	3000	2700000
5	Bunga	900	3000	2700000
6	Tuti	750	3000	2250000
7	Lila	750	2900	2175000
8	Herman	1000	3000	3000000
9	Biring	1000	3000	3000000
10	Dila	1200	3000	3600000
11	Rita	1440	3000	4320000
12	Dewi	1200	3000	3600000
13	Maruli	1150	3000	3450000
14	Banun	1800	3000	5400000
	Jumlah	17350	41500	51253000
	Rata-Rata	1239,2857	2964,2857	3660928,571

Lampiran 3, Harga Jual Pedagang Jagung Manis/Bulan.

Nomor Sampel	Nama	Harga (Rp)	Kg/Bulan	Penerimaan (Rp)
1	Nurhayati	4500	1960	8820000
2	Rosalina	4500	2100	9450000
3	Susi	5000	1200	6000000
4	Haliumar	5000	900	4500000
5	Bunga	5000	900	4500000
6	Tuti	5000	750	3750000
7	Lila	5000	750	3750000
8	Herman	5000	1000	5000000
9	Biring	5000	1000	5000000
10	Dila	5000	1200	6000000
11	Rita	4500	1440	6480000
12	Dewi	5000	1200	6000000
13	Maruli	5000	1150	5750000
14	Banun	5000	1800	9000000
	Jumlah	68500	17350	84000000
	Rata-Rata	4892,857	1239,2857	6000000

Lampiran 4. Lama Usaha Pedagang Jagung Manis/Bulan.

Nomor Sampe	Nama	Lama Usaha/Bulan
1	Nurhayati	96
2	Rosalina	156
3	Susi	120
4	Haliumar	120
5	Bunga	216
6	Tuti	144
7	Lila	120
8	Herman	120
9	Biring	180
10	Dila	180
11	Rita	120
12	Dewi	120
13	Maruli	120
14	Banun	156
	Jumlah	1968
	Rata-Rata	140,57143

Lampiran 5. Lokasi Usaha Pedagang Jagung Manis.

Nomor Sampe	Nama	Strategis
1	Nurhayati	1
2	Rosalina	1
3	Susi	1
4	Haliumar	1
5	Bunga	1
6	Tuti	1
7	Lila	0
8	Herman	1
9	Biring	1
10	Dila	1
11	Rita	1
12	Dewi	1
13	Maruli	1
14	Banun	1
	Jumlah	14
	RataRata	1

Lampiran 6. Faktor-Faktor yang Pendapatan Pedagang Jagung.

Nomor Sampel	Nama	Modal	Harga	Lama Usaha	Lokasi Usaha	Nama Pasar
1	Nurhayati	5488000	4500	96	1	Gambir
2	Rosalina	6090000	4500	156	1	Gambir
3	Susi	3480000	5000	120	1	Gambir
4	Haliumar	2700000	5000	120	1	Gambir
5	Bunga	2700000	5000	216	1	Gambir
6	Tuti	2250000	5000	144	1	Gambir
7	Lila	2175000	5000	120	0	Gambir
8	Herman	3000000	5000	120	1	Pasar Baru
9	Biring	3000000	5000	180	1	Pasar Baru
10	Dila	3600000	5000	180	1	Pasar Baru
11	Rita	4320000	4500	120	1	Pasar Tiga
12	Dewi	3600000	5000	120	1	Pasar Tiga
13	Maruli	3450000	5000	120	1	Pasar Tiga
14	Banun	5400000	5000	156	1	Pasar Tiga
	Jumlah	51253000	69500	1968	14	
	Rata-Rata	3660928,571	4964,285714	140,5714286	1	

Lampiran 7. Biaya Produksi dan Pendapatan pedagang Jagung Manis.

Nomor Sampel	Nama	Biaya									pendapatan
		sewa lapak	Kebersihan	Keamanan	Listrik	Parkir	Pelastik	Transportasi	Produksi	penerimaan	
1	Nurhayati	210000	30000	60000	60000	60000	440000	661500	5488000	9800000	2790500
2	Rosalina	210000	30000	60000	60000	60000	462000	661500	6090000	10500000	2866500
3	Susi	500000	30000	60000	60000	60000	462000	661500	3480000	6000000	686500
4	Haliumar	600000	30000	60000	60000	60000	198000	441000	2700000	4500000	351000
5	Bunga	666666,66	30000	60000	60000	60000	198000	441000	2700000	4500000	284333
6	Tuti	500000	30000	60000	60000	60000	176000	441000	2250000	3750000	173000
7	Lila	500000	30000	60000	60000	60000	154000	441000	2175000	3750000	270000
8	Herman	500000	30000	60000	60000	60000	220000	441000	3000000	5000000	629000
9	Biring	666666,66	30000	60000	60000	60000	220000	441000	3000000	5000000	462333
10	Dila	633333,33	30000	60000	60000	60000	264000	441000	3600000	6000000	851667
11	Rita	600000	30000	60000	60000	60000	330000	661500	4320000	6480000	358500
12	Dewi	500000	30000	60000	60000	60000	264000	441000	3600000	6000000	985000
13	Maruli	600000	30000	60000	60000	60000	264000	441000	3450000	5750000	785000
14	Banun	666666,66	30000	60000	60000	60000	396000	661500	5400000	9000000	1665833
	Jumlah	7353333,3	420000	840000	840000	840000	4048000	7276500	51253000	86030000	13159166
	Rata-Rata	525238,143	30000	60000	60000	60000	289143	519750	3660928,571	6145000	939940,4286

Lampiran 8. Hasil Analisa Regresi Faktor-Faktor Modal Usaha, Harga, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Jagung Manis.

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lokasi usaha, harga, lama usaha, modal <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: pendapatan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,955 <sup>a</sup>	,913	,874	205128,54993	,913	23,497	4	9	,000

a. Predictors: (Constant), lokasi usaha, harga, lama usaha, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3954717832902,142	4	988679458225,535	23,497	,000 <sup>b</sup>
Residual	378699497971,286	9	42077721996,810		
Total	4333417330873,428	13			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), lokasi usaha, harga, lama usaha, modal

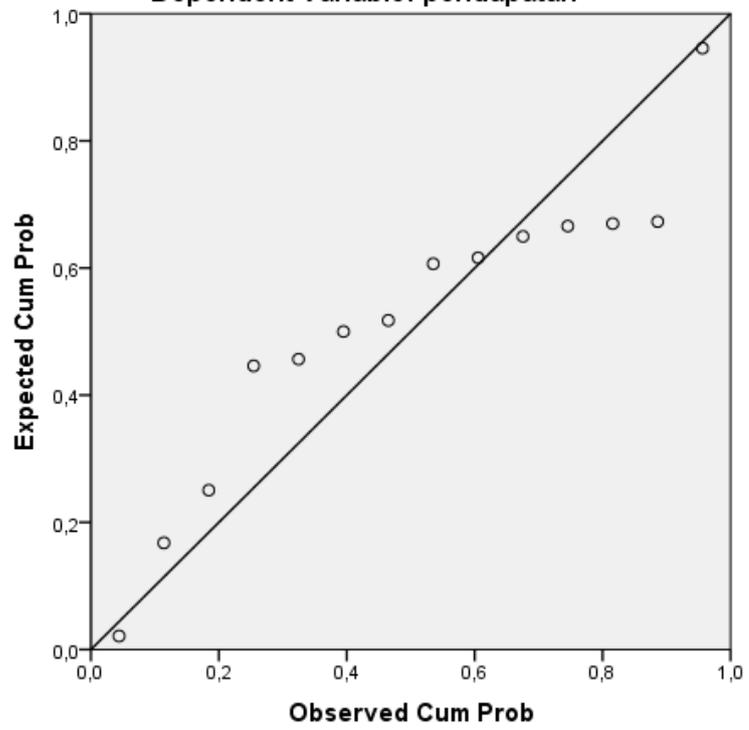
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-6070911,707	2097710,586		-2,894	,018	-10816262,735	-1325560,680
	Modal	,571	,071	1,218	8,003	,000	,410	,733
	Harga	1058,371	402,871	,390	2,627	,027	147,015	1969,727
	lama usaha	-1615,113	1836,369	-,093	-,880	,402	-5769,267	2539,041
	lokasi usaha	-191205,935	234973,022	-,089	-,814	,437	-722751,839	340339,970

a. Dependent Variable: pendapatan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: pendapatan



Scatterplot

Dependent Variable: pendapatan

